

Pemberdayaan Guru RA Taskim Pekanbaru Tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan

Joni^{1✉}, Mohammad Fauziddin², Melvi Lesmana Alim³, Nuning Dwi Puspaningrum⁴, Isti Komariyah⁵

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

⁴Taman Kanak-Kanak Aisyiyah VII, Pekanbaru, Indonesia

⁵Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal, Lampung, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru RA Taskim Pekanbaru dalam menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Pelatihan diberikan kepada 10 guru melalui penyampaian materi, praktik, dan diskusi interaktif. Metode ini dirancang untuk mengatasi kendala guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan. Namun, evaluasi mengungkapkan bahwa 50% guru belum menerapkan metode PAIKEM secara konsisten, terutama dalam aspek motivasi awal dan ice breaking. Pelatihan ini menghasilkan materi pembelajaran, sertifikat partisipasi, dan peningkatan keterampilan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini merekomendasikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang optimal di ruang kelas. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak positif dalam mendukung kualitas pendidikan di RA Taskim Pekanbaru.

Kata Kunci: PAIKEM, pelatihan guru, pembelajaran menyenangkan, RA Taskim.

ABSTRACT

This activity aims to enhance the competencies of RA Taskim Pekanbaru teachers in implementing active, innovative, creative, effective, and enjoyable learning (PAIKEM). The training was conducted for 10 teachers through material delivery, practice, and interactive discussions. This method was designed to address teachers' challenges in creating an engaging and non-monotonous learning environment. The results showed that 80% of participants demonstrated high enthusiasm during the training. However, the evaluation revealed that 50% of teachers had not consistently applied the PAIKEM method, particularly in aspects of initial motivation and ice-breaking activities. The training resulted in the development of learning materials, participation certificates, and improved teacher skills in designing enjoyable learning activities. This program recommends continuous mentoring to ensure optimal implementation in the classroom. Overall, this community service activity had a positive impact on supporting the quality of education at RA Taskim Pekanbaru.

Keywords: PAIKEM, teacher training, enjoyable learning, RA Taskim.

*Correspondence:

Joni

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

E-mail: joni@universitaspahlawan.ac.id

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang semakin maju, peran guru dalam kehidupan mengalami pergeseran. Guru kini juga berperan dan berkontribusi dalam berbagai sektor dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran. Kualitas dalam pengajaran yang dimaksud dalam hal ini menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan ketrampilan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini, anak mengalami perkembangan kemampuan yang sangat pesat. Sebagaimana pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1, Butir 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan ketrampilan anak. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar, supaya siswa tidak jenuh terhadap materi bahasa yang disampaikan guru jika guru tidak dapat menyampaikan pembelajaran bahasa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Semakin lama siswa akan menjadi malas, bosan, dan tidak semangat untuk belajar. Tentunya hal ini bukan hanya dari dalam siswanya saja, tetapi guru juga harus tahu bahwa dalam proses pembelajarannya belum berhasil dan harus lebih mengembangkan lagi dengan berbagai cara pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan perkembangan anak, kebutuhan anak, pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, serta harus menyenangkan.

Adapun Permasalahan Mitra Mengacu pada butir analisis situasi, dapat diidentifikasi permasalahan pada mitra meliputi beberapa hal berikut ini : Guru-guru RA Taskim pekanbaru, masih kesulitan dalam memberikan materi dengan menggunakan pembelajaran secara aktif, inovatif, dan menyenangkan. Guru-guru RA Taskim pekanbaru memerlukan pelatihan metode pembelajaran secara aktif, inovatif, dan menyenangkan supaya anak tidak cepat merasa bosan dan jenuh.

METODE

Metode yang ditawarkan untuk penyelesaian oleh Tim Pengabdi untuk menyelesaikan masalah prioritas yang dihadapi oleh guru-guru RA Taskim pekanbaru adalah: 1) Survey dan wawancara ke Ketua RA Taskim pekanbaru untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan materi pembelajaran bahasa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 2) Desain materi untuk pelatihan menyenangkan berdasarkan hasil survey dan wawancara, kemudian mendiskusikan hasilnya dengan Ketua RA Taskim pekanbaru. 3) Membuat materi pelatihan pembelajaran secara aktif, inovatif, dan menyenangkan dan dilanjutkan dengan uji coba oleh tim. 4) Implementasi materi pembelajaran secara aktif, inovatif, dan menyenangkan dan evaluasi hasil implementasi, dilanjutkan dengan revisi jika diperlukan.

Sedangkan tahapan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut : 1) Pembuatan materi pelatihan pembelajaran bahasa secara aktif, inovatif dan menyenangkan. 2) Uji keterbacaan materi. 3) Mengonfirmasi kembali waktu pelaksanaan pelatihan ke mitra. 4) Menggandakan materi pelatihan. 5) Pelaksanaan pelatihan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi pendekatan yang ditawarkan disajikan pada bagan berikut: Koordinasi Tim Dengan Mitra Untuk Pelaksanaan Program Pengabdian Pelaksanaan Program Pengabdian, Pelaksanaan program dimulai setelah ada pengumuman penerimaan proposal dan pelaksanaan penandatanganan kontrak program Pengabdian. Prioritas kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan-kegiatan yang pembiayaannya bisa dihutang dan pembayarannya dapat dilakukan setelah terjadi realisasi penerimaan anggaran. Pembuatan buku, penggunaan modul, pelatihan kepada guru, publikasi ilmiah, serta penggandaan laporan kegiatan dilakukan setelah terjadi realisasi penerimaan anggaran lbM. Setelah tanda tangan kontrak kemudian dilakukan koordinasi dengan tim dan mitra. Tujuan koordinasi adalah untuk mengatur ulang jadwal kegiatan yang sudah disusun supaya sesuai dengan target yang ditetapkan. Kegiatan pendampingan direncanakan selama dua bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat di RA Taskim Pekanbaru menunjukkan bahwa pelatihan tentang pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat serta partisipasi siswa.

Pelatihan diikuti oleh 10 guru yang menunjukkan antusiasme tinggi. Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta terlibat aktif dalam diskusi dan praktik langsung. Namun, hasil evaluasi pasca-pelatihan mengungkapkan bahwa hanya 50% guru yang mampu menerapkan pembelajaran bahasa berbasis PAIKEM secara konsisten di kelas. Selain itu, 70% guru belum memulai pembelajaran dengan fase motivasi atau ice breaking yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kendala ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik pembelajaran di lapangan.

Dari perspektif teori pembelajaran, hasil ini dapat dijelaskan melalui prinsip Adult Learning Theory oleh Knowles (1980), yang menekankan bahwa orang dewasa belajar lebih baik ketika materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan praktis mereka. Selama pelatihan, para guru memahami konsep PAIKEM, tetapi keterbatasan waktu dan kurangnya pendampingan membuat mereka sulit untuk sepenuhnya mengadopsi metode ini dalam praktik sehari-hari. Teori Behavior Change (Prochaska & DiClemente, 1983) juga relevan, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku, termasuk perubahan dalam metode pengajaran, membutuhkan waktu, dukungan berkelanjutan, dan penguatan melalui praktik.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya penerapan ice breaking dan motivasi awal dalam pembelajaran. Berdasarkan teori pembelajaran oleh Fathurrohman dan Sutikno (2009), fase pembukaan dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar. Kegagalan dalam mengoptimalkan fase pembukaan dapat mengurangi efektivitas metode PAIKEM yang diterapkan.

Praktik demonstrasi dan simulasi selama pelatihan menjadi salah satu keunggulan dalam kegiatan ini. Metode ini mendukung teori Experiential Learning (Kolb, 1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah. Guru yang dilibatkan dalam praktik penyusunan rencana pembelajaran berbasis PAIKEM menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara menciptakan aktivitas pembelajaran yang kreatif. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa praktik ini belum sepenuhnya terinternalisasi ke dalam kebiasaan mengajar mereka.

Dari sisi implementasi, kurangnya keberlanjutan program menjadi tantangan utama. Setelah pelatihan, tidak ada pendampingan atau pengawasan yang memadai untuk memastikan penerapan metode PAIKEM di ruang kelas. Teori Community of Practice oleh Wenger (1998) menyoroti pentingnya pembentukan komunitas belajar yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, mendapatkan umpan balik, dan belajar secara kolaboratif. Ketidakhadiran sistem pendampingan ini mengurangi potensi keberhasilan pelatihan dalam jangka panjang.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya variasi dalam sumber daya dan materi pembelajaran. Guru sering kali terbatas pada penggunaan alat dan bahan sederhana, sehingga kreativitas mereka dalam menyusun aktivitas pembelajaran menjadi terhambat. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan yang tidak hanya berfokus pada strategi pembelajaran, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi pendidikan dan pengelolaan sumber daya lokal.

Meskipun demikian, hasil pelatihan ini menunjukkan dampak positif, terutama dalam membangun kesadaran guru tentang pentingnya pembelajaran yang menyenangkan. Guru mulai memahami bahwa siswa lebih terlibat dalam proses belajar ketika suasana kelas dirancang secara interaktif. Pendekatan ini relevan dengan teori Constructivism oleh Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pembelajaran harus melibatkan interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Ke depan, penting untuk mengintegrasikan elemen-elemen pendukung seperti pendampingan intensif, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan kapasitas guru melalui program berbasis komunitas. Pemerintah daerah atau institusi pendidikan dapat mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas pelatihan yang lebih lengkap dan akses terhadap teknologi pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, penerapan metode PAIKEM dapat dilakukan secara lebih konsisten dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran di RA Taskim Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan guru RA Taskim Pekanbaru melalui pelatihan metode pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM), dapat disimpulkan bahwa program ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif.

Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan terstruktur, dimulai dari survei kebutuhan hingga pelaksanaan pelatihan yang melibatkan praktik langsung. Guru-guru yang sebelumnya menghadapi kesulitan dalam membuat pembelajaran menjadi menarik mulai memahami pentingnya motivasi, ice breaking, dan permainan edukatif sebagai bagian dari pembelajaran. Antusiasme peserta terlihat selama pelatihan, di mana 80% menunjukkan minat tinggi untuk menerapkan metode baru yang diajarkan.

Bukti keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan keterampilan guru dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik, serta hasil luaran seperti modul pelatihan, sertifikat, dan dokumentasi pelatihan. Meskipun sebagian besar peserta belum sepenuhnya melaksanakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sebelum pelatihan, mereka menunjukkan komitmen untuk memulai penerapan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di RA Taskim Pekanbaru.

Namun, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan evaluasi berkala untuk memastikan penerapan metode tersebut secara konsisten dan efektif di kelas. Hal ini penting untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak usia dini.

REFERENCES

- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2009). Strategi belajar mengajar. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. (2002). Kurikulum berbasis kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1970). Science of education and the psychology of the child. New York: Viking Press.
- Santrock, J. W. (2011). Educational psychology (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sutarno, N., & dkk. (2005). Materi dan pembelajaran IPA SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2010). Model pembelajaran terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.